

Education On The Importance Of Giving Basic Immunization To Infants & Toddlers To Improve The Immunity System From Early At Posyandu Rw 06 Sinaran Bulan Purnama Rw 06 Kec.Rumbai Timur

Edukasi Pentingnya Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi & Balita Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh Sejak Dini Di Posyandu Sinaran Bulan Purnama Rw 06 Kec.Rumbai Timur

Risa Pitriani¹, Rika Andriyani², Rina Yulviana³

Universitas Hang Tuah Pekanbaru^{1,2}

risapitriani@htp.ac.id¹, rika.andriyani1985@gmail.com², rinaryulviana01@gmail.com³

Disubmit : 02 Mei 2023, Diterima : 14 Mei 2023, Terbit: 30 Mei 2023

ABSTRACT

Immunization or vaccination is a simple, safe, and effective way to protect someone from dangerous diseases, before they come into contact with disease-causing agents. The basic requirements for babies in Indonesia include BCG, Hepatitis B, DPT, Polio and measles. Infant and infant mortality rates due to diseases that can be prevented by exercise are still quite high. The purpose of this activity is expected that mothers can provide complete protection for babies to avoid disease in the future. The stages of the service method, namely: Conduct counseling with the aim of increasing the knowledge of mothers who have babies and toddlers to know how low babies and toddlers are. This counseling was also attended by several cadres in Posyandu RW 06 totaling 4 people and 11 mothers with babies and toddlers. Conduct coaching, Monitoring, Evaluation, Carry out coaching which is carried out through regular meetings at the Posyandu, train monitoring to observe activities carried out by cadres for mothers who have babies and toddlers to attend Posyandu activities, and evaluate the results carried out towards increasing the provision of explanations whether has been achieved which is directly monitored by cadres at Posyandu Sinaran Rembulan Purnama RW 06. This activity was carried out on June 24-30 2023. It is hoped that health workers can provide education to mothers who have babies and toddlers so that they can provide complete basic calm to the baby.

Keywords: Education, Immunization, Infants and Toddlers, Immune System

ABSTRAK

Imunisasi atau vaksinasi adalah cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya, sebelum bersentuhan dengan agen penyebab penyakit. Cakupan imunisasi dasar pada bayi di Indonesia meliputi BCG, Hepatitis B, DPT, Polio dan campak. Angka kematian bayi dan bayi akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi masih menunjukkan angka yang cukup tinggi. Tujuan kegiatan ini diharapkan kepada para ibu dapat memberikan imunisasi pada bayi dengan lengkap agar terhindar dari penyakit dikemudian hari. Tahapan metode pengabdian, yaitu: Mengadakan penyuluhan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki bayi dan balita untuk mengetahui pentingnya imunisasi pada bayi dan balita. Penyuluhan ini juga diikuti beberapa kader yang berada di posyandu RW 06 berjumlah 4 orang dan Ibu yang memiliki bayi dan balita berjumlah 11 orang. Mengadakan pembinaan, Pemantauan, Evaluasi, Melakukan pembinaan yang dilakukan melalui pertemuan rutin di posyandu, pemantauan dimaksudkan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan kader terhadap para ibu yang memiliki bayi dan balita untuk hadir pada kegiatan posyandu, dan evaluasi melihat hasil yang dilakukan terhadap keberhasilan pemberian imunisasi apakah sudah tercapai yang di pantau secara langsung oleh kader yang berada di Posyandu Sinaran Rembulan Purnama RW 06. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 24-30 Juni 2023. Diharapkan petugas kesehatan agar dapat memberikan edukasi kepada ibu yang memiliki bayi dan balita agar dapat memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayinya.

Kata Kunci : Edukasi, Imunisasi, Bayi dan Balita, Sistem Kekebalan Tubuh.

1. Pendahuluan

Menurut World Health Organization (2019), imunisasi atau vaksinasi adalah cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya, sebelum bersentuhan dengan agen penyebab penyakit. Sedangkan, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan.

Imunisasi dasar yaitu imunisasi rutin yang diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun. Kegiatan imunisasi dasar dilaksanakan secara terus-menerus sesuai jadwal (Kemenkes RI, 2013). Permenkes RI No 42 tahun 2013 menyatakan bahwa jenis imunisasi dasar terdiri dari Bacillus Calmette Guerin (BCG), Diphtheria Pertusis Tetanus-Hepatitis B (DPT-HB) atau Diphtheria Pertusis Tetanus-Hepatitis B-Hemophilus Influenza type B (DPT-HB-Hib), Hepatitis B, Polio, dan Campak.

Imunisasi sebagai bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita. Dengan imunisasi, berbagai penyakit seperti TBC, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, poliomielitis, dan campak dapat dicegah. Pentingnya pemberian imunisasi dapat dilihat dari banyaknya balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Untuk mencegah balita menderita beberapa penyakit yang berbahaya, imunisasi pada bayi dan balita harus lengkap serta diberikan sesuai jadwal (Dewi, 2010).

Pada kurun waktu tahun 2014- 2016, terdapat 1.716.659 anak yang belum mendapat imunisasi dan imunisasinya tidak lengkap. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2013, beberapa alasan yang menyebabkan bayi tidak mendapat imunisasi diantaranya; takut panas, keluarga tidak mengizinkan, tempat imunisasi jauh, sibuk, sering sakit, tidak tahu tempat imunisasi. Oleh sebab itu, pemberian imunisasi universal bagi seluruh anak tanpa kecuali masih merupakan tantangan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam upaya promosi kesehatan; baik pemerintah, organisasi profesi, LSM, mitra swasta, masyarakat, dan lainnya (IDAI, 2018).

Cakupan imunisasi dasar pada bayi di Indonesia meliputi BCG, Hepatitis B, DPT, Polio dan campak. Angka kematian bayi dan bayi akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi masih menunjukkan angka yang cukup tinggi. Menurut data dari United Nations Children's Fund (UNICEF) pada 2016, diperkirakan 1,4 juta bayi meninggal karena penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Kira-kira seperempat kematian di antara anak-anak di bawah usia 5 tahun disebabkan oleh pneumonia, diare dan campak, dan sebagian besar dapat dicegah dengan vaksin. Secara global, 1 dari 7 anak - lebih dari 19 juta - ketinggalan vaksinasi rutin, termasuk 13 juta yang belum pernah divaksinasi, menempatkan mereka dan komunitas mereka pada risiko penyakit dan kematian. Cakupan imunisasi yang rendah membahayakan keuntungan di semua bidang kesehatan lainnya untuk ibu dan anak. Anak-anak yang paling miskin dan paling rentan yang paling membutuhkan imunisasi terus menjadi yang paling kecil kemungkinannya untuk mendapatkannya. Enam negara menyumbang setengah dari anak-anak yang tidak diimunisasi di dunia: Nigeria (18%); India (15%); Pakistan (7%); Indonesia (5%); Ethiopia (4%); dan Republik Demokratik Kongo (3%)(UNICEF, 2018).

Kasus PD3I di Indonesia pada Tahun 2018 menurut data dari Kemenkes RI tentang Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018 menunjukkan jumlah kasus penyakit tetanus neonatorum sebesar 10 kasus, di mana sebelumnya terdapat 25 kasus pada Tahun 2017, dengan jumlah meninggal 1 kasus. Sebaran KLB suspek campak berdasarkan konfirmasi laboratorium dari 704 total darah (serum) sampel Tahun 2018, terdapat 296 kasus campak, 350 kasus rubella, 73 kasus gabungan (campak dan rubella), selain campak kasus difteri pada Tahun 2018 menyebar di hampir semua wilayah di Indonesia. Jumlah kasus difteri pada Tahun 2018 sebanyak 1.386 kasus, jumlah kematian sebanyak 29 kasus, dengan CFR sebesar 2,09%. Jumlah kasus difteri Tahun 2018 meningkat drastis hampir dua kali lipat dibandingkan Tahun 2017 (954 kasus)(Kemenkes, 2019).

Data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru didapatkan jumlah balita dengan cakupan pemberian imunisasi dasar lengkap usia 0-11 bulan yang terendah pada tahun 2020 terdapat di

Puskesmas Rumbai Kota Pekanbaru dengan persentase imunisasi HB0 1,7%, BCG 1,1%, Polio1 0,6%, DPT/HB1 0,4%, Polio2 2,1%, DPT/HB2 1,9%, Polio3 1,9%, DPT/HB3 3,2%, Polio4 3,3%, dan Campak 1,1%. Berdasarkan hasil survei awal peneliti di Rumbai Kota Pekanbaru diperoleh data jumlah bayi baru lahir sebanyak 1520 bayi. Dari hasil rekapan bayi yang melakukan imunisasi lengkap pada bulan Desember didapatkan sebanyak 242 (16,2%) bayi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rumbai melalui wawancara yang dilakukan ada 11 orang ibu yang memiliki bayi dan balita yang tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayinya. Ada berbagai alasan yang dikemukakan diantaranya tidak mengetahui jadwal imunisasi anaknya, anak sakit, jarak yang jauh ke petugas kesehatan, tidak punya biaya, imunisasi haram dan kurangnya informasi dari petugas kesehatan. Untuk itu penulis tertarik melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan penyuluhan pada ibu yang memiliki bayi dan balita yang tidak memberikan imunisasi kepada bayinya yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rumbai Kel Lembah Sari Kec Rumbai Timur Kota Pekanbaru

2. Metode

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan 3 tahap, Tahapan metode pengabdian, yaitu:

1. Penyuluhan

Mengadakan penyuluhan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki bayi dan balita untuk mengetahui pentingnya imunisasi pada bayi dan balita. Penyuluhan ini juga diikuti beberapa kader yang berada di posyandu RW 06 berjumlah 4 orang dan Ibu yang memiliki bayi dan balita berjumlah 11 orang.

2. Pembinaan, Pemantauan, Evaluasi

Melakukan pembinaan yang dilakukan melalui pertemuan rutin di posyandu, pemantauan dimaksudkan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan kader terhadap para ibu yang memiliki bayi dan balita untuk hadir pada kegiatan posyandu, dan evaluasi melihat hasil yang dilakukan terhadap keberhasilan pemberian imunisasi apakah sudah tercapai yang di pantau secara langsung oleh kader yang berada di Posyandu Sinaran Rembulan Purnama RW 06. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 24-30 Juni 2023

3. Hasil Pelaksanaan

Hasil

Berdasarkan wawancara, tanya jawab, pengamatan dan pemeriksaan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

1) Penyuluhan

Penyuluhan ini diberikan untuk meningkatnya pengetahuan ibu yang memiliki bayi dan balita tentang manfaat imunisasi pada bayi. Sebelum penyuluhan berlangsung tim telah memberikan beberapa pertanyaan *pretest* seputar imunisasi dan peserta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim saat penyuluhan. Dilihat dari jawaban yang ada pada saat *pre test* rata-rata jawabannya masih kurang tepat. Selanjutnya tim memberikan penyuluhan terkait imunisasi bayi dan balita semua peserta bersemangat dan memberikan banyak pertanyaan, pertanyaan yang diberikan dijawab oleh tim dengan sedikit memberikan contoh untuk pertanyaan yang telah diajukan peserta. Setelah penyuluhan selesai tim memberikan kembali *post test* untuk pertanyaan yang sama yang diberikan saat *pre test* peserta semua menjawab pertanyaan yang diberikan dan rata-rata memiliki penilaian 90 dari 10 pernyataan yang di berikan

2) Pembinaan, pemantauan dan evaluasi

Pembinaan berguna untuk memberikan pembinaan pada ibu yang tidak memberikan imunisasi pada bayinya untuk diberikan motivasi khusus agar dapat memberikan imunisasi pada bayinya dengan cara melakukan pendekatan oleh kader dengan mengajak ibu tersebut hadir dalam kegiatan posyandu yang dilakukan 1 bulan sekali di RW 06 ini berguna untuk mendorong ibu agar mau mengimunitasikan anaknya. Dari pembinaan yang dilakukan terdapat ibu yang kurang kooperatif pada saat kader mengajak untuk datang ke posyandu bersama bayinya, dengan pendekatan dan motivasi dari tim akhirnya ibu tersebut datang ke posyandu tersebut dengan dorongan dari kader yang ada di wilayah tersebut.

Pemantauan berguna untuk melakukan pemantauan pada ibu agar tetap hadir setiap kegiatan posyandu yang sudah dijadwalkan. Dari peninjauan yang dilakukan di lapangan ada beberapa ibu yang tidak hadir setiap kali jadwal posyandu sehingga bayinya terlambat diberikan imunisasi atau tidak sesuai jadwal yang diberikan.

Evaluasi berguna melihat dan menilai keberhasilan kegiatan posyandu dalam peningkatan angka pemberian imunisasi yang berada di wilayah RW 06. Dari pemantauan yang dilakukan kepada kader posyandu tim memberikan form untuk melihat penilaian evaluasi. Hal ini terlihat saat tim melakukan kunjungan ke posyandu hasilnya sangat bagus dengan berhasilnya seluruh bayi dan balita telah mendapatkan imunisasi. Kegiatan penyuluhan tentang pemberian imunisasi pada bayi dan balita untuk meningkatkan angka pemberian imunisasi yang dilaksanakan di Posyandu RW 06 Kel Lembah Sari Kec Rumbai Timur berjalan lancar, peserta yang hadir yang terdiri dari ibu yang memiliki bayi dan balita dan kader yang juga dihadiri oleh ketua RW, RT setempat mereka merasa sangat beruntung dengan diadakannya acara penyuluhan tersebut dan berharap bayi dan balita yang berada di wilayah RW 06 mendapatkan imunisasi yang lengkap sehingga mengurangi angka kesakitan.

Pembahasan

Selama ini pengetahuan yang didapat oleh peserta hanya konseling yang diberikan bidan, tetapi setelah dilakukan pendekatan oleh kader ibu-ibu tersebut mendapatkan ilmu terbaru yang bermanfaat. Setelah dilakukan penyuluhan, tim melakukan pemantauan, pembinaan dan evaluasi yang dilakukan kader pemantauan dilakukan untuk melihat apakah ibu yang memiliki bayi dan balita hadir saat jadwal posyandu, dilihat dari pemantauan yang telah dilakukan rata-rata ibu yang memiliki bayi mau untuk datang dan memberikan imunisasi pada bayi dan balitanya, selain imunisasi ibu yang memiliki bayi dan balita juga sangat senang karena anaknya juga dipantau tumbuh kembangnya dengan melakukan penimbangan dan pengukuran tinggi badan yang dilakukan oleh petugas posyandu.

Pembinaan dilakukan untuk memberikan motivasi pada ibu yang memiliki bayi dan balita agar mengimunitasikan dengan cara melakukan pendekatan yang dilakukan oleh kader dengan mengajak ibu tersebut hadir dalam kegiatan posyandu yang dilakukan 1 bulan sekali di RW 06 ini berguna untuk mendorong ibu agar mau mengimunitasikan anaknya. Dari pembinaan yang dilakukan terdapat ibu yang kurang kooperatif pada saat kader mengajak untuk datang ke posyandu bersama bayinya, dengan pendekatan dan motivasi dari tim akhirnya ibu tersebut datang ke posyandu tersebut dengan dorongan dari kader yang ada di wilayah tersebut.

Pengetahuan memiliki peranan penting terhadap seseorang untuk bertindak. Sikap merupakan suatu reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap suatu rangsangan dimana faktor pendapat dan emosi sudah terlibat di dalamnya, jadi penggunaan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan seseorang yang dapat memilih dan memutuskan dalam penggunaan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2010)

Menurut hasil penelitian Sari,(2022) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, dukungan keluarga dan peran petugas dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Semua petugas kesehatan baik dilihat dari jenis maupun tingkatnya pada dasarnya adalah pendidik kesehatan (health aducation) ditengah-tengah masyarakat petugas kesehatan menjadi

tokoh panutan dibidang kesehatan. Untuk itu maka petugas kesehatan harus mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Demikian pula petugas-petugas lain atau tokoh masyarakat, mereka juga merupakan panutan perilaku, termasuk perilaku kesehatan. Beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk peran petugas kesehatan, terutama yang berkaitan dengan pemberian imunisasi pada bayi. terutama tenaga kesehatan yang bertugas memberikan imunisasi.

Menurut hasil penelitian Hudhah,(2017) Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting. Pada penelitian ini dibutuhkan peran kader, bidan desa dan pemegang program imunisasi untuk memberikan informasi dan pemahaman sehingga berpengaruh terhadap sikap ibu. Apabila kader kesehatan, bidan desa dan pemegang program dapat menjalankan perannya sebagai ujung tombak upaya preventif (pelayanan imunisasi) maka seluruh ibu dapat bersikap baik dalam melakukan imunisasi pada anaknya.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

4. Penutup

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan edukasi kesehatan dalam bentuk penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita ini dapat meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pemberian imunisasi, sehingga dengan adanya pemberian imunisasi semua penyakit pada balita dapat dicegah sedini mungkin. Dari hasil yang didapat adanya peningkatan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pemberian imunisasi dasar pada balita. Kondisi demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kesadaran peserta dan kemampuan melakukan identifikasi kebutuhan imunisasi pada anak balita dalam di Posyandu Sinaran Bulan Purnama RW 06.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada RW 06 dan Kader yang berada di Kelurahan Lembah Sari Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Dewi, V. N. L. (2010). Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita. Jakarta: Salemba Medika.
- Hudhah, M, dkk (2017). Perilaku Ibu Dalam Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. Jurnal Promkes. 5(2) :167-180
- IDAI. (2018). Seputar Pekan Imunisasi Dunia 2018. Retrieved from <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/seputar-pekanimunisasi-dunia-2018>

- Kementerian Kesehatan RI, (2013). Peraturan Menteri Kesehatan No. 42 Tahun 2013 tentang Imunisasi. Jakarta; Kementerian Kesehatan RI 2013.
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019. 207 p.
- Notoatmodjo S. (2010). *Promosi Kesehatan - Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta;
- Sari, P, dkk, (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas PAAL X Kota Jambi. *Jurnal Kermas Jambi, JKMJ*. 6(1). Maret 2022.
- UNICEF. (2018). Fast Facts: Twelve Things You Didn't Know About Immunization.
- World Health Organization (2019). Q&A on Vaccines. [online] Available at: <https://www.who.int/vaccines/questions-and-answers/q-a-on-vaccines> [Accessed on 6April 2022].